

**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *AGRESIF* PADA PESERTA
DIDIK TERHADAP GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KELAS V DI SD NEGERI 2 PAKUAN AGUNG MUARA
SUNGKAI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam**

Oleh :

**AHMAD ALDI NUGRAHA
1611080020**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1441H / 2020M**

**FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *AGRESIF* PADA PESERTA
DIDIK TERHADAP GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KELAS V DI SD NEGERI 2 PAKUAN AGUNG MUARA
SUNGKAI LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling
Pendidikan Islam**

Oleh :

**AHMAD ALDI NUGRAHA
1611080020**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. Yahya AD., M.Pd
Pembimbing II : Defriyanto, S,IQ., M. Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
1441H / 2020M**

ABSTRAK

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *AGRESIF* PADA PESERTA DIDIK TERHADAP TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN KELAS V DI SD NEGERI 2 PAKUAN AGUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

AHMAD ALDI NUGRAHA

1611080020

Penelitian ini dilakukan karena akhir-akhir ini banyak muncul perilaku agresif terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di kalangan pelajar. Hal tersebut menimbulkan dampak yang tidak baik bagi pelaku maupun bagi korban dari pelaku perilaku *agresif*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 02 Pakuan Agung namun bukan seluruhnya melainkan sebanyak 1 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang kemudian ditriangulasikan menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku agresif siswa kelas 5 SD Negeri 02 Pakuan Agung beragam meliputi faktor psikologis, frustrasi, teman sebaya, keluarga dan lingkungan. Dampak yang dialami oleh siswa kelas 5 SD Negeri 02 Pakuan Agung meliputi dua aspek yaitu aspek pribadi dan aspek sosial. Aspek pribadi, dampak yang muncul adalah perubahan rasa percaya diri seseorang akibat perilaku *agresif* yang dimilikinya. Aspek sosial adalah tanggapan dan perlakuan yang hampir sama terhadap subjek

Kata kunci: Perilaku agresif, Tenaga pendidik dan Kependidikan



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF TERHADAP
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN KELAS V DI
SD NEGERI 2 PAKUAN AGUNG MUARA SUNGKAI
LAMPUNG UTARA**

Nama : AHMAD ALDI NUGRAHA
NPM : 1611080020
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimonqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Monaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Yaniva AD., M.Pd
195909201987031003

Pembimbing II

Defrivanto, S.I.O., M. Ed
197803192008011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda Elfiah, M.Pd
NIP.196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi "FAKTOR PENYEBAB PERILAKU AGRESIF TERHADAP GURU
DAN TENAGA KEPENDIDIKAN KELAS V DI SD NEGERI 2 PAKUAN
AGUNG MUARA SUNGKAI LAMPUNG UTARA. Disusun oleh AHMAD
ALDI NUGRAHA, NPM. 1611080020, Jurusan Bimbingan, Konseling
Pendidikan Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan Pada Hari Rabu, 24 Juni 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd
Pembahas Utama : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembahas Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd
Pembahas Pendamping II : Defriyanto, S.IQ., ED

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. H. Niwa Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴾

"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang"

(Q.S Yusuf Ayat 53)

﴿ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴾

"Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri"¹

(Q.S Luqman Ayat 18)

﴿ كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ ۗ﴾

Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani."

(HR. Bukhari-Muslim)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung :CV Penerbit Dipenogoro,2016), h.281

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Hadirmansyah dan Ibu Lamsinar., A.ma, yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Mak dan abi semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan semoga keberkahan dalam setiap langkahnya, panjang umur dan sehat selalu supaya bisa melihat aldi sukses dan menggapai cita-citaku.
2. Terimakasih untuk adik satu-satunya Rizki Dwi Putra yang selalu menyemangatiku, ikut senang saat saya berhasil dan tentunya selalu menjaga emak dan abi dikampung, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu bersama kita semua tidak lupa juga untuk my partner Sriwahyuni,S.Pd yang selalu menemani saya selama kuliah hingga saat ini, semoga seluruh kebaikannya di balas Allah SWT..
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ahmad Aldi Nugraha.,S.Pd lahir di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 28 Agustus 1998 . Yang merupakan putra pertama dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayah Hadirmansyah Harun dan Ibu Lamsinar.,A.ma

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di SD Negeri 02 Pakuan Agung, lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Kotabumi, lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Kotabumi, dan lulus pada tahun 2016

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPANPTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dadapan, Kecamatan Sumber Rejo, Kabupaten Tanggamus . Selanjutnya pada tanggal 7 Oktober selesai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Faktor penyebab perilaku Agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kelas V di SD NEGERI 2 Pakuan Agung Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan sertabekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua

pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;

2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selamamenuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UINRaden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. Yahya AD., M.Pd , selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Defriyanto, S,IQ., M. Ed, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikanbimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di JurusanBimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. Susmiyati, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Pakuan agung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas A, yang selalu saling

mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan salingmendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmi terimakasih atas do'a dan bantuan serta motivasi kalian selama ini;

9. Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama yang sudah menjadi bagian dalam hidupku my couple Sriwahyuni, riyani, chan, aan, ambar, yana, atik dinda, eko, iqbal, majid, agung, megi, andi, fitrah, sujai, deni, agung jawa, agung tinggi dan seluruh teman ku di Asrama Tawakal yang tidak bisa di sebutkan satu persatu. semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga kalian seperti keluarga yang luarbiasa hebatnya. Semoga kita selalu seperti ini dan semoga Allah SWT selalu menjaga kita dalam kebaikan.
10. Saudara ku yang tidak pernah henti membantu dan memberikan semangat untukku ngah lekok, papah is, mamah el, uwo febrina dan tuan okto, udo febra beserta uwo, uda wira sekeluarga, puan rajamuda, ahi joko, uncu, ammi, tanto, tatipuan, kanda, trimakasih kalian selalu membantu dalam keadaan apapun.
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwah Islamiyah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Bandar Lampung, 15 Mei 2020

Ahmad Aldi Nugraha

NPM.1611080020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	13
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perilaku <i>Agresif</i>	16
1. Pengertian Perilaku <i>Agresif</i>	16
2. Unsur Pembentukan Perilaku <i>Agresif</i>	20
3. Mekanisme Pembentukan Perilaku <i>Agresif</i>	23
4. Bentuk Perilaku <i>Agresif</i>	27
5. Faktor-Faktor Perilaku <i>Agresif</i>	29
B. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	40
1. Pengertian Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	40
2. Peran Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	42
C. Penelitian Relevan.....	44
D. Kerangka Pikir.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Sumber Data.....	49
1. Sumber Data Primer	49
2. Sumber Data Sekunder	50
C. Tempat Penelitian.....	50
D. Subjek Penelitian.....	50
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
2. Deskripsi Key Informan	52
E. Metode Pengumpulan Data	54
1. Metode Observasi	54
2. Metode Wawancara	55
3. Dokumentasi.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Reduksi Data	58
2. Display Data	59
3. Verifikasi data	59
G. Teknik Keabsahan Data	60

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Faktor Penyebab Perilaku <i>Agresif</i> Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Pakuan Agung	62
1. Bentuk Perilaku <i>Agresif</i> Subjek AS	62
2. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku <i>Agresif</i> Subjek AS	65
B. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran – Lampiran

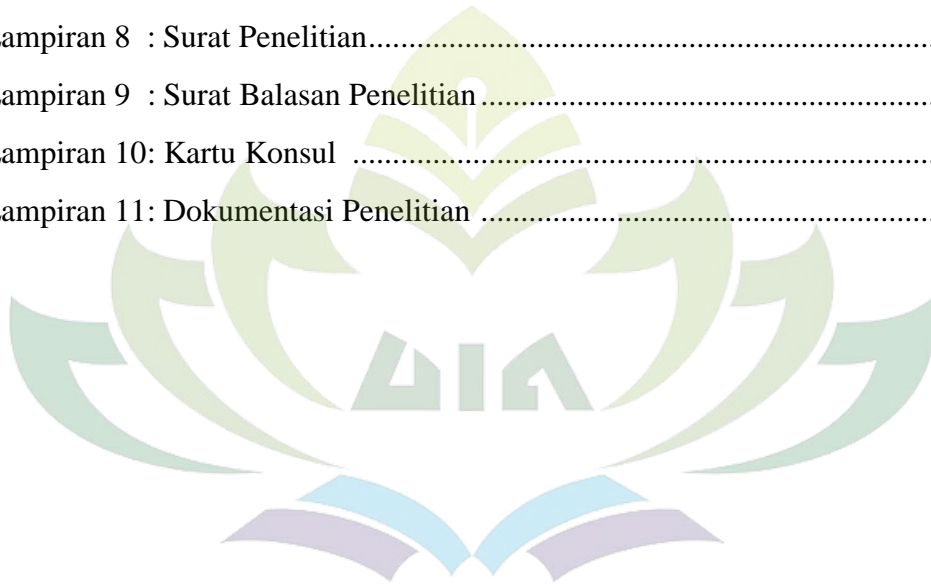
DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Hasil Pra Penelitian Perilaku Agresif Peserta Didik SD Negeri 02 Pakuan Agung.....	12
2. Identitas Subjek.....	50
3. Profil Key Informan.....	51
4. Pedoman Observasi.....	54
5. Pedoman Wawancara.....	55
6. Pedoman Wawancara II.....	56
7. Bentuk-Bentuk Perilaku Agresi.....	75
8. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Wawancara.....	1
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Subjek	2
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Wali Kelas Subjek	3
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Teman Subjek	4
Lampiran 5 : Kisi-Kisi Observasi	5
Lampiran 6 : Tabel Hasil Observasi.....	6
Lampiran 7 : Tabel Trigulasi	7
Lampiran 8 : Surat Penelitian.....	8
Lampiran 9 : Surat Balasan Penelitian.....	9
Lampiran 10: Kartu Konsul	10
Lampiran 11: Dokumentasi Penelitian	11



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Faktor-Faktor penyebab perilaku Agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kelas V di SD NEGERI 2 Pakuan Agung Tahun Ajaran 2019/2020.“, dimana penulis ingin melihat apa saja faktor penyebab dari perilaku Agresif pada peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan..

Perilaku *Agresif* adalah penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu tentu dapat berdampak terhadap kehidupannya yang dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindakan kekerasan, dan perilaku lainnya yang mengganggu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial di lingkungannya.¹ Perilaku ini secara langsung individu lain di sekitarnya. Perilaku agresif yang peneliti maksud disini adalah perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan harapan, tujuan, dan visi misi pendidikan itu sendiri.

Menurut Marcus ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh

¹ Lubis Namora lumongga, *Dasar-Dasar konseling*, (Medan ,kencana, 2011),h. 167

Pemicu perilaku Agresif yang dilakukan anak-anak banyak disebabkan oleh identitas negatif, Kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan tentang pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial, ekonomi rendah. Peran orang tua seperti pengawasan, dukungan yang cukup, dan penerapan disiplin yang tidak efektif di tambah lingkungan sekitar yang cenderung negatif adalah faktor yang paling utama.²

Perilaku Agresif yang dilakukan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski pengajaran yang baik sekalipun di sekolah, hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor diluar sekolah, maka permasalahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas dan *efektif* membantu siswa dalam hal mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahannya yang diselenggarakan perlu diarahkan kesana.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Filosofi Guru Seharusnya Di Hormati Oleh Murid Dan Menjadi Panutan.
2. Peserta Didik Yang Tidak Menghormati dan Melawan Guru Dan Tenaga Pendidik di Lingkungan Sekolah
3. Berbagai Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Agresif Tersebut

² Shinto B.Adelar dan Sherly Saragih, *Adolence perkembangan remaja* (jakarta: Erlangga, 2003),h.225

C. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat di seluruh dunia mengirim anak mereka ke pendidikan formal.³ dengan harapan dapat menamatkan jenjang pendidikan akan sanggup melakukan sesuatu pekerjaan sebagai mata pencaharian, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mendapatkan pekerjaan yang semakin baik pula.⁴ Dengan realita seperti ini maka sudah dapat dipastikan bahwa setiap orang tua tentu akan mengedankan kewajiban mereka sebagai orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Dengan fakta tersebut tentu orang tua akan memilih tempat dalam hal ini sekolah yang berkualitas dan dapat menjamin masa depan buah hatinya, acuan berkualitas atau tidaknya sebuah sekolah tidak lepas dari peranan seorang guru, menurut pandang orang tua semakin baik sekolah atau tempat si anak mendapatkan pendidikan maka akan semakin besar pula kesempatan anaknya untuk mendapatkan keinginan, pekerjaan, dan masa depan anak tersebut akan terjamin.

Hal ini ternyata sejalan dengan yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa guru diyakini berbeda dengan profesi lainnya dan menempati posisi istimewa,⁵ seorang guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Standar kualitas ini berkaitan dengan tanggung jawab guru untuk mengetahui dan memahami nilai, norma moral, dan sosial serta berbuat sesuai dengan norma tersebut

³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 67.

⁴ Mahmud dan ija suntana, *antropologi pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2011),h.76

⁵ Ibid., hal. 184

Selain itu guru juga harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual, karena standar guru yang begitu kompleks ini bertujuan untuk membuat sebuah karakter baik itu *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotor* anak didiknya dapat terbentuk sesuai dengan apa yang di harapkan. Begitu pentingnya ilmu dalam kehidupan, karena yang membedakan kita dengan hewan adalah akal dan ilmu.

Allah berfirman QS. (58) Al-Mujadilah : 11, Sebagai brikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Di ayat tersebut jelas menerangkan bagaimana pentingnya untuk memiliki ilmu, dengan memilki ilmu yang cukup, maka seseorang dapat mengetahui mana hal baik dan mana hal yang buruk, begitu pentingnya ilmu tersebut sampai Allah menempatkan dan menaikkan beberapa derajat orang-orang yang memilki ilmu.

Pendidikan di Indonesia sudah dimulai sejak dini, usia 5-6 tahun adalah umur umum orang Indonesia mengenyam pendidikan, dimana tentu hal ini dilakukan untuk bisa mendapatkan ilmu sedini mungkin dan seefektif mungkin, tetapi pada realita nya periode 6-12 tahun adalah masa kanak-kanak dimana menurut piaget dibagi menjadi 3 bagian, masa anak-anak awal (6-7 tahun), masa anak tengah (8-9 tahun), masa anak akhir (10-12 tahun)⁶. Khusus

⁶ Rahmat pupu saeful, *perkembangan peserta didik*,(jakarta, bumi aksara, 2016)h. 138

untuk tahap akhir para ahli tidak menyebut secara *eksplisit* tentang tahap akhir ini, mereka lebih suka menyebut masa anak saja⁷.

Perhatian peneliti lebih terfokus ke masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun),

“pada masa ini anak mulai menunjukkan perilaku/rasa ketertarikan seksual terhadap lawan jenis, serta mengembangkan kapasitas intelektual di bangku pendidikan formal yakni sekolah dasar, hal ini diakibatkan pertumbuhannya yang semakin mendekati masa proses kematangan, yaitu masa remaja.”⁸

Pada masa ini (10-12 tahun) adalah masa transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dan remaja awal, maka dalam hal ini bagian atau hal ini baik dalam ranah *kognitif*, *afektif*, maupun psikomotornya sudah sangat dekat dengan remaja awal. Anak yang berada pada usia ini sedang mencari jati diri dan sedang menjalani transisi perkembangan, dari perkembangan anak-anak ke masa remaja awal. Mereka selalu bersikap dan berbuat banyak hal dengan menonjolkan aspek yang dapat menyebabkan adanya perhatian orang lain baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Tindakan dan sikap yang negatif akan terlihat apabila anak kurang dapat bimbingan dari orang tua. Anak yang bertindak negatif ini disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis atau yang paling parah rendahnya pendidikan pada orang tua pada peserta didik. Tahap anak-anak akhir hingga remaja awal merupakan tahap kritis yang amat memerlukan perhatian khusus bagi para orang tua.⁹

⁷ *Ibid.*, h. 139

⁸ *Ibid.*, h. 145

⁹ Hijriati, “*tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood*” pendidikan guru raudhatul athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol 1. No 2, juni 2011, hal 13

Allah Berfirman QS. (8) Al-Anfal : 28, Sebagai berikut:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Hal ini tentu bukan sebagai tantangan semata yang harus di lewati oleh semua orang tua, karena anak merupakan investasi yang akan membuat menjadi aset membawa ke dalam pintu surga, karena salah satu dari tiga yang di bawa setelah mati adalah doa anak yang sholeh.

Pada dasarnya setiap tindakan penyimpangan yang dilakukan anak didik adalah pesan yang mereka sampaikan kepada lingkungannya. Atau dengan kata lain setiap perilaku aneh yang mereka lakukan ada kesenjangan dalam kebutuhannya maka setiap tindak tanduk dari mereka adalah cerminan perilaku terjadi akibat kondisi tahap perkembangan yang memang sudah seharusnya ada pada diri mereka hanya pengarahannya, pendidikan, pengetahuannya yang membedakan pada akhirnya. Hal ini juga mereka lakukan dalam rangka merespon lingkungannya bahwa pada diri mereka ada kesenjangan dalam kebutuhannya. Maslow mengidentifikasi enam tingkat kebutuhan pokok manusia yang mendorong perilakunya yaitu :

1. Kebutuhan fisik yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, udara segar, air, vitamin, dan sebagainya. Kebutuhan ini adalah primer
2. Kebutuhan akan rasa aman, ditunjukkan oleh anak dengan kebutuhan secara pasti, kontinyu dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang kacau, tak menentu, atau situasi yang dirasakan sebagai sesuatu yang berbahaya, dan ia membutuhkan perlindungan yang member rasa aman

3. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai merupakan dorongan atau kehausan baginya untuk mendapatkan tempat dalam sesuatu kelompok dimana dia memperoleh kehangatan prasaan dalam hubungan dengan masyarakat lain.
4. Kemampuan harga diri, menuntut pengakuan individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri, dan menyadari kekuatan-kekuatannya, merasa dibutuhkan, dan mempunyai arti bagi lingkungan
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, memberikan dorongan kepada individu untuk mengembangkan dan mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menemukan dirinya/identitasnya, dan untuk menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusianya.
6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, tampak pada diri individu yang cenderung untuk mengsystemasikan segalanya, menganalisis, mengorganisir, dan mencari hubungan dalam kesatuan yang utuh, jadi bukan hanya ingin tahu secara lebih jelas mengenai sesuatu.¹⁰

Dalam menghadapi anak pada masa ini ada beberapa hal yang wajib diperhatikan dan diingat, yaitu pada masa ini jiwa yang penuh gejolak, lingkungan sosial pada masa ini juga ditandai dengan perubahan sosial yang mengakibatkan kesimpang siuran norma. Meskipun setiap individu mempunyai tendensi yang sama untuk aktualisasi diri, namun keduanya sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan,¹¹ dalam hal ini lebih khusus ke lingkungan sosial.

Seiring dengan cirri-ciri atau tahap perkembangan seperti itu banyak anak-anak yang melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Tindakan yang mereka lakukan ini tidak bersumber dari sebuah pertimbangan yang matang(*spontan*), yang sangat dipengaruhi oleh dorongan emosi atau lebih kearah mencari perhatian dari

¹⁰Muh farozin dan fathiyah nur kartika, *pemahaman tingkah laku (Yogyakarta: Rineka Cipta,2003).h. 87*

¹¹ *Ibid.,hlm. 97*

orang lain. Banyak orang tua yang tidak menyadari hal tersebut karna sudah merasa memberikan pendidikan formal ditempat yang tepat dan tidak peka terhadap perkembangan anaknya.

Hal ini sering disebabkan oleh kesubukan mereka mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, rendahnya pendidikan orang tua, dan keadaan lingkungan yang tidak baik dan cenderung negatif, oleh sebab itu banyak permasalahan yang dialami peserta didik khususnya mereka yang dalam rentang umur 10-12 tahun (masa anak-anak akhir) yang sudah mendekati tahap perkembangan remaja awal. Dari banyaknya perilaku yang terjadi salah satu permasalahan tersebut adalah perilaku *Agresif*

Perilaku *Agresif* adalah penyimpangan dari normalitas sosial yang selalu berpengaruh buruk pada kesejahteraan individu dan kelompok sosial di lingkungannya.¹² Perilaku ini secara langsung tentu dapat berdampak terhadap kehidupannya yang dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindakan kekerasan, dan perilaku lainnya yang mengganggu individu lain di sekitarnya. Perilaku agresif yang peneliti maksud disini adalah perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan harapan, tujuan, dan visi misi pendidikan itu sendiri.

Menurut Marcus ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang

¹² Lubis Namora Lumongga, *Dasar-Dasar konseling*, (Medan, Kencana, 2011), h. 167

melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh.¹³

Menurut Marcus perilaku agresif mempunyai ciri-ciri :

- a. kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong)
- b. perilaku non verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti tinju, dan lain-lain)
- c. kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan,)
- d. penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengkaran mulut.¹⁴

Penyimpangan perilaku ada yang sederhana seperti misalnya, mengantuk saat dikelas, terlambat datang sekolah, sampai tingkatan yang lebih ekstrem seperti sering tidak masuk sekolah, memeras teman-temannya, bahkan sampai melakukan tindakan kurang sopan terhadap guru.¹⁵

Allah Berfirman QS. (2) Al-Baqarah: 119, Sebagai berikut

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.*¹⁶

Dari ayat tersebut bahwa Allah SWT sudah mengutus Rasulullah SAW tugasnya untuk memperbaiki perilaku atau akhlak manusia.

¹³ Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta didik* (jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.114

¹⁴ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h.17.

¹⁵ Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta didik* (jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.116

¹⁶ Aplikasi muslim pro, *Al Quran dan terjemahan*, 2019

adalah rasul yang diutus untuk menyempurnakan akhlak perilaku manusia sebagaimana beliau bersabda : tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia(HR.Ahmad)¹⁷ maka perilaku buruk dan tidak sesuai dengan Al Quran dan hadist sangat di benci oleh Allah SWT.

Pemicu perilaku Agresif yang dilakukan anak-anak banyak disebabkan oleh identitas negatif, Kontrol diri yang rendah, usia, jenis kelamin, harapan tentang pendidikan, prestasi rendah, pengaruh teman sebaya, status sosial, ekonomi rendah. Peran orang tua seperti pengawasan, dukungan yang cukup, dan penerapan disiplin yang tidak efektif di tambah lingkungan sekitar yang cenderung negatif adalah faktor yang paling utama.¹⁸

Perilaku Agresif yang dilakukan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari, meski pengajaran yang baik sekalipun di sekolah, hal ini terlebih lagi disebabkan karena faktor diluar sekolah, maka permasalahan ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, apabila misi sekolah menyediakan pelayanan yang luas dan *efektif* membantu siswa dalam hal mencapai tujuan-tujuan perkembangannya dan mengatasi permasalahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahannya yang diselenggarakan perlu diarahkan kesana.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SD NEGERI 2 PAKUAN AGUNG, MUARA SUNGKAI, LAMPUNG UTARA didapatkan bahwa disana belum terdapat layanan bimbingan dan konseling yang khusus ataupun *professional*, sehingga dalam penanganan peserta didiknya masih

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (jakarta: Amzah, 2016).h.2

¹⁸ Shinto B.Adelar dan Sherly Saragih, *Adolence perkembangan remaja* (jakarta: Erlangga, 2003),h.225

kurang pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan peserta bermasalah, atau lebih khususnya perilaku Agresif.

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, banyak perilaku Agresif yang ditemukan disana, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 2 Pakuan Agung diperoleh data yang menunjukkan perilaku maladaftif

" Disini memang banyak anak yang seperti itu, melawan guru kalau lagi di dalam kelas,di marahin juga tidak berguna karena mereka kadang ngjawab-jawab gurunya terus kalau diomongin juga ngelawan kadang dek, mereka juga disini sering berantem, kadang juga lobang konci ini di colok pake lidi jadi rusak pintunya, pernah kemaren saya sampe diomongin kasar sama salah satu siswa karena disini kebanyakan orang tua juga kayak gitu, pendidikan kurang dan banyak yang tersangkut kriminalitas.¹⁹

Perilaku tersebut meliputi :

1. Adanya peserta didik yang berbicara kurang sopan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan
2. Adanya peserta didik yang tidak mengindahkan himbauan tenaga pendidik dan kependidikan
3. Adanya peserta didik yang keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung
4. Adanya peserta didik yang membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

¹⁹ wawancara dengan *Fitriyati Azhari,S.Pd*, tanggal 21 september 2019 di SD Negeri 2 Pakuan Agung

Tabel 1
Hasil Pra Penelitian Perilaku Agresif
Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pakuan Agung

NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR			
		Berbicara Kurang sopan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan	tidak mengindahkan himbauan tenaga pendidik dan kependidikan	keluar masuk kelas saat pelajaran sedang berlangsung	membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
1	AS	✓	✓	✓	✓
2	MW		✓	✓	✓
3	AAS	✓			✓
4	EZ			✓	✓
5	WA	✓		✓	✓
6	MA				✓

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pakuan Agung

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik yang memiliki permasalahan pada setiap indikator tersebut. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap wali kelas yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki permasalahan pada setiap indikator.

Di temukan banyak peserta didik di Sd tersebut yang berperilaku Agresif tentu bukan sebuah kebetulan belaka, atau terbentuk dalam waktu yang singkat, banyak faktor penyebab yang akan menyebabkan perilaku Agresif ini terbentuk di kalangan peserta didik di SD Negeri 2 Pakuan Agung ini,

hal ini juga tentu salah satu penyebab perilaku yang lebih buruk lagi saat peserta didik beranjak dewasa mengingat sejak dini mereka sudah berperilaku negatif, oleh karena itu penting bagi keberlangsungan generasi muda yang lebih baik untuk tau faktor penyebab banyaknya perilaku tersebut dapat terjadi, dan dengan itu pula maka bagi pihak sekolah dapat meminimalisir atau melakukan tindakan preventif untuk mencegah perilaku yang lebih buruk lagi.

Melihat dari kenyataan lapangan bahwa belum adanya layanan bimbingan dan konseling atau konselor profesional yang menangani masalah-masalah peserta didik tersebut, tentu hal ini berdampak pada penyelesaian dari hal itu. Seseorang guru non konseling tentu dalam penyelesaiannya tidak melihat berbagai faktor mengapa, siapa dan apa saja yang menyebabkan perilaku atau sikap tersebut terbentuk.

Dengan realita tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “ Faktor-Faktor penyebab perilaku Agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kelas V di SD NEGERI 2 Pakuan Agung Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus Penelitian

Faktor Penyebab Perilaku *Agresif* Peserta didik terhadap guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Pakuan Agung, Muara sungkai Lampung Utara

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Perasaan Frustrasi Pada Peserta Didik
- b. Faktor Psikologis Pada Peserta Didik
- c. Faktor Lingkungan Keluarga Peserta
- d. Faktor Lingkungan Masyarakat Peserta Didik

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

" Faktor apa saja yang menyebabkan perilaku Agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di SD Negeri 02 Pakuan Agung, Muara Sungkai, Lampung Utara" Untuk Menjawab pertanyaan rumusan masalah maka diajukan pertanyaan peneliti sebagai berikut

1. bagaimana karakteristik kepribadian peserta didik?
2. bagaimana pola perilaku *agresif*?
3. bagaimana lingkungan keluarga peserta didik?
4. bagaimana lingkungan masyarakat peserta didik?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui kepribadian peserta didik?
2. Untuk mengetahui lingkungan keluarga peserta didik?
3. Untuk mengetahui lingkungan masyarakat peserta didik?

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dalam hal ini berguna untuk mengembangkan keterampilan menulis berdasarkan teori-teori yang didapatkan semasa kuliah di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN RADEN INTAN LAMPUNG
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Bagi sekolah: Sebagai alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan/mengurangi perilaku maladaftif dengan mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku Agresif itu sendiri, agar penanganan dapat lebih mendalam dan terstruktur, khususnya di SDN 2 Pakuan Agung Muara Sungkai
 - b. Bagi pendidik: Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pendidik khususnya non konselor agar dapat lebih mengetahui penanganan anak yang mempunyai perilaku Agresif dengan paham faktor-faktor penyebab peserta didik melakukan atau mengalami perilaku Agresif itu sendiri.
 - c. Bagi peserta didik: Dengan pemahannya tenaga pendidik terhadap faktor-faktor penyebab perilaku Agresif pada peserta didik, maka tentu tenaga pendidik dapat menangani masalah dengan tepat dan berdampak langsung pada masa depan anak tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Freud perilaku manusia adalah bagian dari kekuatan irasional yang dipengaruhi oleh kekuatan rasional, dorongan serta kejadian psikoseksual 6 tahun pertama kehidupan..²⁰ yang berarti dalam pendapat ini dipahami bahwa perilaku individu merupakan proses yang jadi bagian dari pengalaman masa lalu khususnya enam tahun pertama kehidupan karena menurut Freud Manusia dipengaruhi mayoritas ketidaksadaran.

Individu berasal dari kata individuum, yang artinya tak terbagi.²¹ Individu adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dalam lingkungan sosialnya, melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya. Dari KBBI bisa dipahami bahwa individu adalah personal yang tak terbagi dalam konteks psikologi berarti mempunyai ciri khas atau tidak ada kesamaan antar satu individu dengan individu lainnya.

Menurut Maslow Perilaku adalah sebuah dorongan yang didapat dari keinginan nya sendiri.²² Yang dapat diartikan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai keinginan-keinginan atau dorongan yang apabila belum

²⁰ Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling* (jakarta: PT Indeks 2016).h.59

²¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diunduh pada 06/04/2019

²² Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling* (jakarta: PT Indeks 2016).h.262

terpenuhi maka akan membentuk perilaku. Contoh perilaku agresif merupakan ekspresi yang muncul karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar tentang cinta (*love*) dan *belonging* (Dilihat dari sifatnya, perbedaan perilaku manusia itu disebabkan karena kemampuan, kebutuhan, cara berpikir untuk menentukan pilihan perilaku, pengalaman, dan reaksi affektifnya berbeda satu sama lain.²³

Berdasarkan banyak pendapat dan literatur jurnal maka perilaku individu adalah dorongan dari keinginan yang di wujudkan menjadi sebuah sikap, selain itu perilaku individu juga merupakan refleksi dari kejadian masa lalu. Kejadian masa lalu di 6 tahun pertama khususnya, dan mengapa tiap perilaku individu berbeda hal ini disebabkan oleh setiap individu mempunyai stimulus dan respons tiap personal nya, selain itu cara berpikir ,pengalamanya dan tentu lingkungannya pembentuknya juga sangat berbeda.

Teori perilaku agresif mempunyai beberapa pendekatan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Para ahli memakai istilah “agresi” sebagai suatu perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk melukai secara fisik maupun secara verbal. Dalam konteks ini, kekerasan yang agresif adalah perilaku yang bermaksud untuk melukai objek yang dijadikan sasaran agresivitas²⁴

Menurut Bruno perilaku Agresif adalah menyakiti orang lain secara fisik maupun verbal, seperti mencemooh, mengumpat ataupun berteriak dengan penuh emosi baik ditujukan pada makhluk hidup ataupun benda lainnya, maka

²³ Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1*(2),6.

²⁴ Wjs. Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.41.

perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku agresif, Menurut Bruno perilaku agresif timbul apabila suatu organisme menyerang organisme lain atau suatu benda lain secara fisik atau verbal dengan nada bermusuhan”..²⁵

Perilaku ini secara langsung tentu dapat berdampak terhadap kehidupannya yang dapat menimbulkan konflik, pertengkaran, tindakan kekerasan, dan perilaku lainnya yang menggagu individu lain di sekitarnya. Perilaku Agresif yang peneliti maksud disini adalah perilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan harapan, tujuan, dan visi misi pendidikan itu sendiri.

Menurut J.B Watson dalam teori Behavioristik perilaku Agresif merupakan kegagalan individu untuk belajar merespon secara benar dalam mengatasi masalah neurosis²⁶ Jadi asal neurosis menurut Sigmund Freud adalah Agresif yang timbul karena frustrasi, sebab keinginan pokoknya terhambat dan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu terhambat pula

Menurut psikologi perkembangan, agresif diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk menyalahkan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif hampir sama dengan kekerasan. Perilaku agresif dan kekerasan juga berbeda dari perilaku anti sosial yang lain seperti penggunaan obat-obat terlarang, mencuri, merokok, minum-minuman keras, dan merusak. Secara khas, perilaku agresif dan kekerasan berada pada tingkat yang rendah dan sedang dalam pengukuran perilaku anti sosial”²⁷,

²⁵ Lubis Namora lumongga, *Dasar-Dasar konseling*, kencana, medan, 2011, hlm. 167

²⁶ Gary D. Phye, *Academic Learning Construction of knowledge*(Academic Press: America, 1997), h.17.

²⁷ *Ibid* h.18

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang cenderung merugikan diri sendiri, orang lain atau pun objek pengganti lainnya. Perilaku agresif juga secara umum disebut sebagai perilaku yang cenderung bertentangan dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat yang memiliki potensi menimbulkan ketakutan atau keresahan bagi objek yang dikenai perlakuan atau bagi masyarakat. contohnya apabila pengalaman seorang individu tidak cocok dengan nilai-nilai yang semestinya terjadi (norma-norma).

Menurut teori kepribadian psikoanalisis ada tiga struktur yaitu

- a. Id, adalah sistem kepribadian yang orisinal disini merupakan tempat bersemayam naluri-naluri. Id kurang terorganisasi, buta, menuntun, mendesak. Dengan diatur oleh asas kesenangan yang diarahkan oleh pengurangan ketegangan, penghindari kesakitan, dan perolehan kesenangan, id bersifat tidak logis, amoral, dan didorong oleh satu kepentingan, bersifat memuaskan kebutuhan-kebutuhan naluriiah semata.
- b. Ego, memiliki kontak dengan dunia luar atau dunia nyata disini lah tempat bersemayam yang memerintah, mengendalikan, dan mengatur. Tugas utama ego adalah mengantarai naluri-naluri dengan lingkungan sekitar. Ego mengendalikan kesadaran. Dengan diatur oleh asas kenyataan, ego bersifat realistis dan bersifat logis serta merumuskan rencana-rencana tindakan bagi pemuas kebutuhan.
- c. Superego, adalah cabang moral atau hukum kepribadian, superego adalah kode moral individu yang urusan utamanya adalah apakah suatu tindakan

baik atau buruk, benar atau salah. Superego mempresentasikan hal ideal alih-alih hal yang nyata, dan mendorong bukan kepada kesenangan, melainkan kepada kesempurnaan. Superego mempresentasikan nilai-nilai tradisional dan ideal-ideal masyarakat yang diajarkan orang tua kepada anaknya.²⁸

2. Unsur Pembentukan Perilaku Agresif

Konsep perubahan perilaku dan determinannya, Skinner mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon).²⁹ Konsep ini berpendapat bahwa perilaku dibentuk karena adanya perangsang dan adanya tanggapan atau respon dari individu yang membuat sebuah perilaku terbentuk, setiap perilaku yang terbentuk berbeda tiap individunya karena stimulus dan respon tiap orang juga berbeda.

Menurut Rogers individu membentuk perilaku baru tersebut terjadi proses berurutan dari kesadaran, merasa tertarik, menimbang-nimbang, mencoba³⁰

- a. Kesadaran, adalah dimana individu mulai tau apa stimulusnya atau perangsang nya hal ini bagian pertama sebelum tahap kedua muncul.
- b. Merasa tertarik, individu mulai tertarik dengan objek tersebut yang berupa stimulus tadi.
- c. Menimbang-nimbang, individu mulai menimbang apakah stimulus tersebut baik atau tidak, cocok atau tidak sehingga hal ini adalah bagian penting didalam seorang individu.

²⁸ Gerald Cory, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 15

²⁹ *Ibid* h. 4

³⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8.

- d. Mulai mencoba, tahap yang terakhir dimana individu mulai melakukan hal yang sudah menjadi stimulusnya dan mulai mencoba hal tersebut.

Menurut Maslow perilaku terbentuk karna adanya kebutuhan dasar yang tersusun secara bertingkat yang harus dipenuhi oleh seorang individu, adapun lima kebutuhan dasar pembentuk perilaku tersebut adalah :

- a. Kebutuhan dasar fisiologis(*physiological needs*), yaitu sekumpulan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup individu
- b. Kebutuhan akan rasa aman(*need for self security*), hal ini muncul setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi, hal ini berhubungan dengan individu membutuhkan ketentraman, kepastian, dan keteraturan dalam lingkungannya.
- c. Kebutuhan akan cinta dan memiliki(*need for love and belongingness*), yaitu kebutuhan yang mendorong manusia untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional berupa perasaan mencintai dan dicintai dengan individu lain di lingkungannya
- d. Kebutuhan akan harga diri(*need for self esteem*), merupakan kebutuhan individu untuk merasa berharga dalam kehidupannya.

Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self actualization*), merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang sesuai dengan potensi dirinya.

Dari kutipan pendapat diatas bahwa manusia pada dasarnya adalah baik, tetapi dalam kehidupan individu ada kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, didalam pemenuhan kebutuhan tersebutlah perilaku terbentuk

dimana saat kebutuhan itu tidak terlaksana atau belum terpenuhi maka individu akan membentuk perilaku atau sikap yang baru untuk mendapatkan hal yang menjadi keinginannya.

Menurut likert sikap sendiri diartikan sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap satu objek perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable).³¹ Contoh dari pendapat Maslow adalah seperti seseorang individu yang mempunyai perilaku agresif merupakan ekspresi frustrasi dari tidak terpenuhinya kebutuhan dasar tentang cinta dan memiliki.

Lebih lanjut menurut skinner ada beberapa unsure dalam pembentukan perilaku yaitu pengetahuan, adaption, sikap, Praktek dan tindakan.³²

- a. Pengetahuan, yaitu bagaimana individu hal pertama nya adalah mengetahui apa yang ingin dilakukannya
- b. Adaption, subjek telah berperilaku atau bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya
- c. Sikap merupakan perwujudan dari tahap-tahap sebelumnya, hal ini sebagai tindakan nyata yang dilakukan oleh individu tersebut
- d. Praktek atau tindakan, kelanjutan dari sikap dimana hal ini sudah menjadi bagian dari subjek tersebut.

Berdasarkan banyak pendapat diatas maka, banyak faktor yang dapat menjadi unsur pembentukan sebuah perilaku.

³¹ Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Anak Bermasalah* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1984), h.89.

³² *Ibid* h.101

3. Mekanisme Pembentukan Perilaku Agresif

Didalam pembentukan perilaku banyak hal yang menjadi faktor dan juga pengaruh atau dari tahap perkembangannya individu itu sendiri. Ada beberapa pandangan dalam hal ini

a. Pandangan behavioristic

Pendekatan behavior didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang melihat manusia sebagai produk dari kondisioning sosial, sedikit sekali melihat potensi manusia sebagai produser lingkungan.³³ Manusia berperilaku menurut bagaimana lingkungan tersebut, yang berarti seorang individu akan mempunyai perilaku yang sama dengan keadaan sekitarnya. Dan sangat jarang manusia menciptakan perilaku tanpa pengaruh dari kondisi lingkungannya.

Menurut pendekatan behavior perilaku Agresif sebagai hasil belajar dari lingkungan secara keliru.³⁴ Yang pada dasarnya mekanisme pembentukan perilaku menurut behavior datang dari lingkungan dari individu itu sendiri. Lebih spesifik di jelaskan model-model tingkah laku yang menyebabkan mekanisme pembentukannya antara lain

1) Model Psikodinamika

Yaitu, tingkah laku manusia ditentukan kehidupan dinamika psikis individu

³³ Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling* (jakarta: PT Indeks 2016).h.154

³⁴ *Ibid.h.155*

2) Model Biofisik

Yaitu, tingkah laku ditentukan oleh organisasi neuronologi, belajar perceptual motor, kesiapan fisiologi, integrasi dan perkembangan sensori

3) Model Lingkungan

Yaitu, tingkah laku ditentukan oleh interaksi antara individu dan lingkungan. Menurut pandangan sosiologi tingkah laku ditentukan oleh pengaruh lingkungan, sedangkan pandangan ekologi tingkah laku ditentukan oleh hubungan antara organism dengan lingkungan

4) Model tingkah laku

Yaitu, tingkah laku dapat diobservasi dan diukur. Tingkah laku disebabkan oleh tekanan lingkungan. Asumsi tingkah laku adalah konsekuensi dari prinsip-prinsip penguatan (*reincforcmen*)³⁵

Behaviorisme memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan, karena stimulus datang dari lingkungan (world) dan respon juga ditujukan kepadanya, maka mekanisme terjadi.

Menurut Dustin & George mengemukakan pandangan tentang mekanisme pembentukan perilaku

1. Manusia bukanlah individu yang baik atau jahat sehingga memiliki kemampuan untuk berperilaku baik atau jahat

³⁵ *Ibid.h. 156*

2. Manusia dapat mengkonseptualisasikan dan mengontrol prilakunya sendiri
3. Manusia dapat memperoleh perilaku baru
4. Perilaku manusia dapat menyebabkan atau dipengaruhi oleh perilaku orang lain³⁶

b. Pendekatan behavior

Memiliki pandangan manusia dapat memiliki kecendrungan positif dan negatif karena pada dasarnya manusia dibentuk oleh lingkungan dimana dia berada³⁷

1) Pandangan Humanistik

Menurut pandangan ini perilaku merupakan siklus dari dorongan timbul, aktivitas dilakukan, tujuan dihayati, dan kebutuhan terpenuhi atau rasa puas.³⁸ Pendekatan ini fokus utamanya adalah manusia itu sendiri dimana manusia bisa menyelesaikan masalahnya sendiri dan perilaku tersebut terbentuk. Menurut Roger ada beberapa faktor konsep kepribadian yang dapat membentuk perilaku individu yaitu organism, pengalaman-pengalaman, interaksi antar individu.³⁹

- 2) Organism, merupakan individu itu sendiri, mencakup aspek fisik maupun psikologis
- 3) Pengalaman- pengalaman bagi individu, dapat berupa pengetahuan, pengasuhan orang tua, dan hubungan pertemanan

³⁶ Lubis Namora Lumongga, *Dasar-Dasar Konseling* (kencana: medan, 2011), h. 168

³⁷ *ibid*, h. 169

³⁸ Gerald Cory, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h. 196.

³⁹ Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling* (jakarta: PT Indeks 2016).h.264

- 4) Interaksi antar individu, dimana saat individu berinteraksi dengan orang lain maka akan terbentuk perilaku-prilaku yang baru.

Menurut pandangan humanistik manusia digambarkan sebagai individu yang aktif, bertanggung jawab, mempunyai potensi kreatif, berorientasi ke masa depan dan selalu berusaha untuk mengaktualisasikan diri sepenuhnya.⁴⁰ Perilaku buruk atau masalah muncul saat adanya ketidaksesuaian antara persepsi diri dengan realitas.⁴¹

Sebenarnya, masih ada dua unsur penting lainnya dalam diri setiap individu yang menyebabkan efektivitas mekanisme proses perilaku yaitu receptors (panca indera sebagai alat penerima stimulus) dan effectors (saraf, otot dan sebagainya yang merupakan pelaksana gerak).

Menurut Carl Rogers, manusia itu pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif. Manusia itu rasional, oleh karena itu dalam berbagai hal ia dapat menentukan nasibnya sendiri. Ini berarti bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, dan mengontrol dirinya sendiri apabila diberikan kesempatan untuk berkembang. Dunia manusia adalah dunia kemungkinan (a process of becoming), dan ini berjalan terus menerus tidak pernah selesai. Jadi manusia itu sendirilah menggerakkan dirinya ke arah mana yang diinginkan.

Dalam pandangan Rogers, konsep diri merupakan hal terpenting dalam kepribadian, dan konsep diri ini juga mencakup ke semua aspek pemikiran, perasaan, serta keyakinan yang disadari oleh manusia dalam konsep dirinya. Konsep diri ini terbagi menjadi dua yaitu konsep diri real dan konsep diri

⁴⁰ Farozin Muhammad dan Fathiyah Nur Kartika, *Pemahaman Tingkah Laku* (Rineka Cipta: Jakarta, 2004), h. 168

⁴¹ Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling* (Jakarta: PT Indeks 2016).h.264

ideal. Perilaku buruk atau masalah muncul saat adanya ketidaksesuaian antara persepsi diri dengan realitas

5. Bentuk dan Pola Perilaku Agresif

Supratiknya menyebutkan ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada anak agresif yakni anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh⁴²

Perilaku agresif memiliki 2 macam bentuk, menurut Buss mengelompokkan agresi manusia dalam delapan jenis yaitu:

- a. Agresi fisik aktif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
- b. Agresi fisik pasif langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi.
- c. Agresi fisik aktif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dengan tidak berhaFAan secara langsung seperti merusak properti.

⁴² Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta didik* (jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.114

- d. Agresi fisik pasif tidak langsung: tindakan agresi fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti tidak peduli dan paka bodoh.
- e. Agresi verbal aktif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan berhaFAan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.
- f. Agresi verbal pasif langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresi verbal tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain seperti menyebar fitnah atau mengadu domba.
- h. Agresi verbal pasif tidak langsung: tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberi dukungan.

Perilaku Agresif juga dapat disebut perilaku menyimpang, hal ini sesuai dengan pendapat para ahli. Mustaqim (1991) menyatakan “ seorang siswa dikategorikan bermasalah apabila ia menunjukkan gejala-gejala penyimpangan atau perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh anak-anak pada umumnya. Ada dua bentuk Penyimpangan perilaku yaitu:

- a. Bentuk sederhana misalnya: mengantuk, suka menyendiri, terlambat datang, menyontek, tidak berpakaian rapi, membuat keributan di kelas.

- b. Bentuk ekstrim misalnya: sering membolos, memeras temantemannya, tidak sopan kepada orang lain juga kepada gurunya.⁴³

Selain itu pada jaman sekarang perilaku nya sudah berkembang kearah yang lebih serius, sudah banyak berita yang menyebut peserta didik bahkan melukai guru nya sendiri.

6. Faktor-Faktor Penyebab perilaku Agresif

Menurut Howard Anak yang cenderung memiliki perilaku agresif atau kurang mampu dalam mengekspresikan kemarahannya dalam negatif. Faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada anak disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu :

- a. faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi,
- b. faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri anak seperti pengaruh lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah), pengaruh media massa yang menampilkan “tontontan” kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak⁴⁴

Menurut Surya Faktor pencetus anak suka berperilaku agresif antara lain:

- a. Anak merasa kurang diperhatikan atau terabaikan
- b. Anak selalu merasa tertekan karena mendapat perlakuan kasar.
- c. Anak kurang merasa dihargai atau disepelekan
- d. Tumbuhnya rasa iri hati pada anak

⁴³ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h.17.

⁴⁴Agung Permana, *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu AL-muttaqin kota tasikmalaya*,Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1-2012,h.70

- e. Sikap agresif merupakan cara komunikasi anak
- f. Pengaruh kurang harmonisnya hubungan dalam keluarga.
- g. Pengaruh tontonan aksi kekerasan dari media TV
- h. Pengaruh pergaulan yang buruk.⁴⁵

Menurut Fatima faktor penyebab perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Home and family background

Like the teachers teaching secondary school girls, the majority of boy's teachers also of the same opinion that parents behavior, parents-child relationship, and especially family background are important causes of aggressive behavior in secondary school boys. The boy students facing any type of domestic problem and disturbed family affairs are usually more aggressive than others. Parents behavior and parents children relationship also influences the behavior of youngsters. Unfriendly behavior, extra strictness or lack of attention from parents results in aggression among secondary school boys.

b. Teachers behavior and teachers-students relationship

Teachers behavior and teacher-students relationship also plays a vital role in determining the behavior of boy students. Teachers authoritative, strict and unfriendly behavior has a very negative effect on students performance and behavior in class.

c. Students-students relationship

When students from different backgrounds and personalities come together, obviously there can be difference of opinion. As soon as there is a conflict or difference opinion within their class fellows or even friends, they lose their temper and start fighting with them. In some cases, company of aggressive friends also influences students behavior and they start imitating them.

d. Burden of studies

According to the study conducted, issues related to administration and studies are important causes of aggression, in case of boys. An important problem discovered in public sector schools during this study is the unavailability of arts or humanities subjects in secondary level. The teachers told the researcher that science is compulsory for all students and they have no option. So, all the students are forced by both parents and administration to study science whether they have interest and aptitude or not. As a result, students with weak educational background and no

⁴⁵ Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988), h.17.

understanding of science subject totally lose their interest in studies which lead to irregularity, non-cooperation and frustration.

e. Society

Compared to the girls, boys have more freedom and more opportunities for exposure to society and given priority as compare to girls students. They have many attractions for them outside that affect their overall personality and behaviors.

Beberapa penyebab perilaku agresif yang dikemukakan oleh Anantasari yakni:

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari. Perilaku naluriah menurut Freud terdapat dua macam, yaitu eros dan thanatos. Perilaku agresif terutama thanatos, yaitu energi yang tertuju untuk merusak atau pengakhiran kehidupan. Perilaku yang dipelajari menurut Bandura sehubungan dengan perilaku agresif, yaitu perilaku tersebut dipelajari oleh seseorang melalui pengalaman pada masa lalu.

b. Faktor Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresif yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena jumlah manusia yang terlalu banyak sehingga memicu terjadinya perilaku agresif.

d. Faktor Situasional/Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup di pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman. Nilai Rasa sakit dan nyeri yang dialami manusia dapat mendorong manusia melakukan perilaku agresif..⁴⁶

Perilaku agresif adalah salah satu fenomena yang terjadi pada usia anak-anak akhir sampai remaja. "Menurut Rizky tingkah laku ini merupakan reaksi yang salah atau tidak rasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan remaja dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar serta rendahnya kemampuan dalam mengontrol diri pada diri mereka" Maka dari itu remaja melakukan mekanisme pelarian diri yang salah, agresif dan pelanggaran terhadap norma serta kebiasaan berperilaku agresif.

Hal yang menyebabkan subjek melakukan perilaku agresif antara lain adalah penyebab dari rasa

- a. frustrasi,
- b. faktor psikologis,
- c. pergaulan teman sebaya,
- d. faktor keluarga, dan faktor dari lingkungan.⁴⁷

⁴⁶ Gary D. Phye, *Academic Learning Construction of knowledge*(Academic Press: America, 1997), h.27

⁴⁷ Rahmat pupu saeful, *perkembangan peserta didik*,(jakarta, bumi aksara, 2016)h. 140

Didalam teori tersebut di katakan bahwa frustasi akibat lingkungan dan vonis dari orang skitar dapat menyebabkan terganggunya psikologis seseorang yang di tambah juga dengan keadaan keluarga dan tentunya lingkungan skitar dalam hal ini lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah

Lebih Lanjut Sarwono dan Meinarno mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

a. Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresif yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif dan cenderung melakukan hostile aggression , sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, non kompetisi, non agresif dan sering melakukan instrumental aggression.

c. Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif

yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup di pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup dipedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e. Media massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih lagi bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga terjadi proses modeling pada anak.⁴⁸

Menurut Koeswara ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan maka perilaku agresif mereka secara alami akan mengalami penguatan.

b. Suhu udara

Suhu udara yang tinggi memiliki dampak pada tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

⁴⁸ Rahmat pupu saeful, *perkembangan peserta didik*, (jakarta, bumi aksara, 2016)h. 140

c. Peran belajar model kekerasan

Anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan. Melalui televisi dan juga game ataupun mainan yang bertema kekerasan. Proses peniruan tersebut sangat mempengaruhi agresivitas seseorang. Tidak hanya sebatas hal tersebut, belajar model kekerasan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya juga dapat memicu agresivitas.

d. Frustrasi

Terjadi apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

e. Kesenjangan generasi

Adanya kesenjangan atau jurang pemisah antara anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang sering tidak nyambung. Kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

f. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem syaraf para simpatik yang memunculkan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap hal yang nyata-nyata salah ataupun tidak sehingga memicu hinaan dan ancaman yang mengarah pada agresif.

g. Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja.⁴⁹

Menurut Sigmund Freud perilaku ini muncul juga karena frustrasi kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi, setiap individu pasti mengalami maladjustment tetapi pada beberapa organisme mengganggu kehidupan efektifnya. Yang menjadi penyebab timbulnya perilaku salah suai ini yaitu :

- a. Pengaruh orang tua
- b. Peranan orang tua sangat penting dalam usaha penyesuaian diri. Orang tua wajib mengerti dan melaksanakan secara konsekuen tentang pendidikan dan perkembangan anaknya, antar anggota keluarga sudah tentu memiliki perbedaan kepribadian. Sehingga dibutuhkan usaha berinteraksi yang dinamis dalam keluarga, misalnya kekecewaan, penyesalan terhadap kehamilan, pemenuhan fisik, kurangnya perhatian akan memberikan andil terhadap pembentukan pribadi anak dalam penyesuaian diri selanjutnya.
- c. Kasih sayang orang tua
- d. Sikap over protektif atau kasih sayang yang berlebihan terhadap anak misalnya menolong atau melindungi dalam segala hal akan mengakibatkan anak menjadi penurut, tidak punya pendirian atau selalu berkuasa. Sebaliknya anak yang kurang kasih sayang akan menarik

⁴⁹ Muh farozin dan fathiyah nur kartika, *pemahaman tingkah laku (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003).h. 87*

diri dari pergaulan, kurang memiliki rasa cinta kepada orang lain dan apatis.

- e. Lingkungan sekolah
- f. Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dengan kenyataan yang terjadi yang disatukan dalam kelas. Hal ini akan menimbulkan kesulitan bagi anak. Materi dan metode yang diterima, keadaan kesehatan, sarana fisik sekolah serta sikap guru dan teman dapat mengganggu proses penerimaan pelajaran. Anak yang bersekolah dengan terpaksa karena takut sama orang tua dan takut masa depannya. Mereka merasa tertekan sehingga mengalami
- g. kesulitan dalam penyesuaian diri (maladjustment).
- h. Hubungan keluarga yang kurang harmonis
- i. Hal ini dapat menimbulkan pertentangan keluarga yang retak dan mengalami perceraian akan berpengaruh bagi anak-anak. Ketidakharmonisan dalam keluarga membuat anak bingung, ragu-ragu, timbul perasaan malu, ikut merasa berdosa, dan konflik lainnya yang menyedihkan, sehingga mengalami perilaku maladjustment
- j. Adanya norma sosial tertentu
- k. Manusia mempunyai dorongan yang bermacam-macam yang harus mendapat kepuasan, misalnya dorongan seks, memiliki nafsu dan kebutuhan tertentu tidak dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-norma tertentu yang dapat terpenuhi semuanya karena dibatasi norma-

norma tertentu yang dapat dipandang sebagai rintangan yang selalu mengganggu keseimbangan.

l. Penyebab diri sendiri

m. Adapun penyebab diri sendiri ada dua yaitu sebagai berikut;

1) Pertumbuhan jasmani pada masa puber (13-16 th) anak mengalami perubahan jasmani sehingga menumbuhkan informasi tentang perkembangannya. Jika hal ini tidak terpenuhi maka akan gelisah

n. 2) Persoalan pribadi; Kecacatan

o. (kelainan jasmani atau mental) Kelainan fisik atau mental menyebabkan individu menjadi rendah, pesimis, takut terhadap masa depan, sehingga individu mengalami ketegangan dalam penyesuaian diri.⁵⁰

Menurut Syamsu Yusuf dan A Juntika Nurihsan, bahwa perilaku agresif itu ditandai dengan respon-respon sebagai berikut:

a. Reaksi bertahan

Mekanisme pertahanan dapat diartikan sebagai respon yang tidak disadari yang berkembang dalam kepribadian individu menjadi menetap, sebab dapat mereduksi ketegangan dan frustrasi yang dapat memuaskan tuntutan-tuntutan penyesuaian diri. Mekanisme pertahanan diri muncul dilatarbelakangi oleh dasar-dasar psikologis, seperti perasaan rendah diri, perasaan tidak mampu, perasaan gagal, perasaan bersalah, masing-masing dasar-dasar psikologis itu akan dibahas dalam uraian sebagai berikut:

⁵⁰ Siti Sundari, *Kesehatan Mental* (Yogyakarta, Swadaya, 1986), hlm. 147

1) Perasaan rendah diri.

Perasaan rendah diri dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang pada umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya

2) Perasaan tidak mampu.

Perasaan tidak mampu merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari lingkungan. Faktor penyebab perasaan tidak mampu ini adalah frustrasi dan konsep diri yang tidak sehat.

3) Perasaan gagal

Perasaan gagal ini sangat dekat hubungannya dengan perasaan tidak mampu, karena jika seseorang sudah merasa bahwa dirinya tidak mampu, maka dia cenderung mengalami kegagalan untuk melakukan sesuatu atau mengatasi masalah yang dihadapinya.

4) Perasaan bersalah

Perasaan bersalah ini muncul setelah seseorang melakukan perbuatan yang melanggar aturan moral, atau sesuatu yang dianggap berdosa

5) Reaksi menyerang (agresi)

Agresi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk merespon untuk mereduksi ketegangan dan frustrasi melalui media tingkah laku yang merusak, berkuasa untuk mendominasi. Reaksi melarikan diri dari kenyataan. Reaksi melarikan diri dari kenyataan merupakan perlawanan pertahanan diri individu terhadap tuntutan, desakan, atau

ancaman dari lingkungan dimana dia hidup. Kartini Kartono dan Jenny Andari menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perilaku salah suai (maladjustment) di sekolah itu antara lain:

- a) hilangnya interest pada mata pelajaran
- b) kebiasaan suka membolos
- c) relasi emosional yang negative terhadap guru
- d) suka memberontak terhadap aturan sekolah dan disiplin sekolah
- e) menentang otoritas sekolah

Oleh itu sejak usia yang sangat muda, para siswa harus dibiasakan dengan bagaimana berperilaku, bagaimana tata tertib harus senantiasa di patuhi dan mendekati diri kepada Allah SWT agar terhindar dari berbagai perilaku tercela.

B. Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Pengertian Guru Dan Tenaga Kependidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi⁵¹

Hal inilah yang menurut orang awam adanya kesamaan antara tenaga pendidik dan kependidikan padahal hal ini jelas berbeda

⁵¹Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis. *MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*, Jurnal Pendidikan Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017

Perlu dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan.

Guru jelas adalah pendidik. Di dalam Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) BAB XII, Tahun 2005 Pasal 139, Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidik mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, pamong widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebutan lain dari profesi yang berfungsi sebagai agen pembelajaran peserta didik⁵²

Sedangkan tenaga kependidikan merupakan bagian selain dari orang-orang yang berperan mendidik dalam satuan pendidikan yang formal di dalam sebuah sistem pendidikan di Indonesia menurut UUD 1945

Tenaga kependidikan dinyatakan di dalam Pasal 140 Ayat 1 (RPP, Bab XII/2005) sebagai berikut. Tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan⁵³

Menurut UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (6): “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Pendidik merupakan salah satu komponen yang mampu dan berhasil meningkatkan kemajuan madrasah dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik baik jenjang dasar, menengah.⁵⁴

Berdasarkan UUD di atas jelas bahwasanya antara tenaga pendidik dan kependidikan merupakan hal yang serupa namun tak sama, tenaga pendidik merupakan orang yang ambil bagian sebagai pengajar yaitu guru, sedangkan tenaga kependidikan merupakan petugas/ orang yang ada disekitar atau penunjang dalam sistem pendidikan itu sendiri.

⁵² Bachtiar Muhammad Yusri. *PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*. Jurnal Publikasi Pendidikan | Volume VI No 3 Oktober 2016

⁵³ *ibid*

⁵⁴ Jauharotul Muniroh, Muhyadi, *MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA YOGYAKARTA*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No 2, September 2017 (161-173)

b. Peran Guru dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai peran yang strategis dan fungsi yang sangat signifikan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁵⁵

Yang pada tugas nya tidak terlepas dari peran tenaga kependidikan yang merupakan penyokong dalam satuan pendidikan. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat.⁵⁶

Tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan di dalam ayat 2 (Pasal 140/Bab XII/RPP/2005) sebagai berikut.

- a. Pimpinan satuan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal dan/ atau nonformal.
- b. Penilik bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.

⁵⁵ Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis. *MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*, Jurnal Pendidikan Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017

⁵⁶ *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu AL-muttaqin kota tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 10 No. 1-2012, h.70

- c. Pengawas bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini jalur formal.
- d. Tenaga perpustakaan bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan sumber belajar di perpustakaan.
- e. Tenaga laboratorium bertugas dan bertanggung jawab membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan.
- f. Teknisi sumber belajar bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.
- g. Tenaga lapangan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendataan, pemantauan, pembimbingan, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan nonformal.
- h. Tenaga administrasi bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan administrasi pada satuan pendidikan.
- i. Psikolog bertugas dan bertanggung jawab memberikan pelayanan bantuan psikologis- pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
- j. Pekerja sosial bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan sosiologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.

k. Terapis bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan fisiologis kinesiologis kepada peserta didik pada satuan pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.

l. Tenaga kebersihan sekolah bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan kebersihan lingkungan sekolah.⁵⁷

Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar⁵⁸

C. Penelitian Yang Relevan

1. Abdul Rahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 meneliti dengan judul: “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Perilaku Agresiif Siswa di Lingkungan Perilaku Agresif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”.²⁶ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa guru bimbingan konseling belum nampak perannya secara optimal dalam menanggulangi perilaku Agresif siswa di lingkungan sekolah selama ini dan peranan –peranan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di lingkungan SMP 23 Pekanbaru selama ini sehubungan dengan upaya meminimalisir perilaku Agresif siswa. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa guru bimbingan konseling di SMP 23 Pekanbaru cukup berperan dalam meminimalisir

⁵⁷ Bachtiar Muhammad Yusri. *PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN*. Jurnal Publikasi Pendidikan | Volume VI No 3 Oktober 2016

⁵⁸ Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta didik* (jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.114

perilaku Agresif siswa di lingkungan sekolah karena dapat dilihat dari observasi yang dilakukan diperoleh hasil “Ya” sebanyak 17 kali atau 56,6% dari hasil maksimal. Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Perilaku Agresif dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa bentuk perilaku Agresif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dan apa usaha guru pembimbing mengatasi perilaku Agresif dalam proses pembelajaran siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui faktor penyebab perilaku agresif itu sendiri, sedangkan penelitian sebelumnya terfokus belum nampaknya peran dari Guru BK untuk menanggulangi perilaku agresif tersebut, yang kedua adalah pada penelitian ini di lapangan tidak terdapat Guru BK dan hanya wali kelas yang bertanggung jawab terhadap masalah tersebut.

D. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan⁵⁹. Kerangka penelitian ini adalah Faktor-Faktor Penyebab perilaku Agresif terhadap tenaga pendidik dan kependidikan pada peserta

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: , Alfabet 2017), h. 95

didik , karena perilaku Agresif pada peserta didik tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor penentu yang menyebabkan hal tersebut terjadi. terdapat banyak sekali faktor intern dan ekstern nya Apabila orang di sekitar baik orang tua maupun tenaga pendidik dan kependidikan dapat paham apa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tersebut dapat terjadi . Maka Lingkungan tersebut dapat meminimalisir hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang apa yang dihadapi

Jika faktor-faktor penyebab perilaku Agresif peserta didik terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dapat diketahui dan dipahami oleh teanga pendidik dan kependidikan itu sendiri, maka perilaku tersebut dapat di minialisir dan di tangani dengan tepat , lebih khususnya apabila di sekolah tersebut tidak terdapat guru bimbingan konseling.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁶⁰. Sedangkan Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan⁶¹.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh lingkungan sekitar
2. Ada pengaruh orang tua yang kurangnya pendidikan

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: , Alfabet 2017), h. 95

⁶¹ Sadjana. *Metode Statistik* (Bandung : Tarsito, 2005) h. 219

3. Ada pengaruh tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang paham penanganan terhadap perilaku Agresif
4. ada pengaruh tidak adanya guru bimbingan & konseling
5. Adanya pengaruh Ekonomi dan Lingkungan Sekitar



DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi muslim pro, (*Al Quran dan terjemahan*, 2019)

Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). *Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1(2)* tersedia dijournal: <https://www.sciencedirect.com> (24 April 2019)

Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010

Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis. *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,
Jurnal Pendidikan Volume: X Nomor: 1 Edisi: Juni 2017

Bachtiar Muhammad Yusri. *Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Jurnal Publikasi Pendidikan Volume VI No 3 Oktober 2016

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan*
Farozin Muhammad dan Fathiyah Nur Kartika

Gary D. Phye, *Academic Learning Construction of knowledge*(Academic Press: America, 1997)

Gerald Cory, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditama. 2010

Hijriati, “*tahapan perkembangan kognitif pada masa early childhood*”
pendidikan guru raudhatul athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, vol 1. No 2, juni 2011

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (On-Line) diunduh pada 06/04/2019

Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja

Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa sekolah dasar islam terpadu AL-muttaqin kota tasikmalaya,Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.10 No. 1-2012

Jauharotul Muniroh, Muhyadi, *Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 5, No 2, September 2017

- Komalasari Gantina dan Eka Wahyuni, *Teknik-Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks. 2016
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994
- Lubis Namora Lumongga, *Dasar-Dasar Konseling*. Medan: Kencana. 2011
- Mahmud dan Ija Suntana, *Antropologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011
- Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995
- Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999
- Mohammad Surya, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Pustaka Setia. 2017
- Muh Farozin dan Fathiyah Nur Kartika, *Pemahaman Tingkah Laku*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2003
- Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1988
- Rahmat Pupu Saeful, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2018
- Roni Kuntoro, *Metode Penelitian*. Jakarta: PPM. 2005
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Sadjana. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito. 2005
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah. 2016
- Santrock, John W. (2002). *Life-span development: Perkembangan masa hidup*. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- _____. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. (edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

- Sarwono, S.W. (1989). Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali.
- _____. (1997). Psikologi remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2005). Psikologi remaja. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. (2009). Psikologi sosial. Salemba Humanika: Jakarta Sayekti, P.S. (1994). Bimbingan dan konseling keluarga. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Shinto B.Adelar dan Sherly Saragih, *Adolence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003
- Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Anak Bermasalah*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia. 1984
- Siti Sundari, *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Swadaya. 1986
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet. 2017
- Suharmini, Tin. (2002). Terapi anak tunalaras. Yogyakarta: FIP-UNY.
- Supratiknya, A. (1995). Komunikasi antar pribadi tinjauan psikologis. Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, M. (2004). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- von Radowitz, John. (2015). Study finds that violent video games may be linked to aggressive behavior. Diakses dari <http://www.independent.co.uk/news/science/study-finds-that-violent-video-games-may-be-linked-to-aggressive-behaviour-10458614.html>. Pada tanggal 17 januari, jam 23.30.
- Wade, C., & Travis, C. (2007). Psikologi. (Alih Bahasa: Benedictus Widyasinta dan Ign. Darma Juwono). Jakarta: Erlangga.
- wawancara dengan *Fitriyati Azhari, S.Pd*, tanggal 21 september 2019 di SD Negeri 2 Pakuan Agung
- Wjs. Poermadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002